

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah., (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011 : 9).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu- ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa- peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Robert, 2002 : 1).

Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus *life history*kebermaknaan hidup pada korban tindak kekerasan dalam rumah tangga. Penelitian kasus *life history* dilakukan untuk mendapatkan pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna suatu objek yang diteliti. Studi kasus *life*

history ini mencoba mengungkap secara lengkap biografi subjek sesuai dengan tahapan dan proses kehidupannya.

Adapun pertimbangan digunakannya jenis penelitian studi kasus *life history* dalam penelitian ini adalah :

1. Kasus tersebut menggambarkan kasus yang ekstrim atau unik dari individu lainnya
2. Subjek yang begitu sulit menjadi partisipan dengan banyak pertimbangan yang menjadikannya begitu tertutup, oleh karena itu peneliti menggunakan studi kasus tunggal

B. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah korban tindak kekerasan dalam rumah tangga. Subjek diambil dari data pelapor yang melapor ke Unit PPA (Pelayanan Perempuan dan Anak) POLRES Malang Kota.

C. Tahapan Penelitian

Tahap persiapan dan pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, meliputi beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian meliputi membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian ini. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya dapat

berkembang dalam wawancara. Kemudian peneliti menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk proses wawancara seperti mempersiapkan alat tulis dan tape recorder, tape recorder digunakan supaya data atau informasi yang didapatkan dapat tercatat secara terperinci.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti perlu mengkonfirmasi ulang pada calon subjek penelitian untuk memastikan kesediaan subjek dan membuat kesepakatan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan wawancara. Dalam melaksanakan wawancara, hal penting yang harus dilakukan sebelum memulai wawancara tersebut adalah dengan membangun *rapport* yang baik. *Rapport* sangat penting untuk membuat subjek merasa nyaman dan bebas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sehingga informasi yang diberikan akan lengkap dan akurat. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengikuti alur pembicaraan dari subjek, akan tetapi ada pedoman-pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan. Peneliti merekam hasil wawancara tersebut pada *tape recorder* yang telah disediakan. Peneliti juga melakukan observasi selama wawancara dengan memperhatikan dan mencatat tingkah laku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal lain yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2011 : 231).

Wawancara dalam penelitian ini hanya membawa catatan yang berisi pokok-pokok bahasan yang akan ditanyakan. Metode wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur yaitu mengikuti alur pembicaraan dari subjek, akan tetapi ada pedoman-pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan.

Pada saat melakukan wawancara peneliti harus mampu menjabarkan pedoman umum tersebut serta mampu menyesuaikannya dengan kondisi yang ada saat melakukan wawancara. Wawancara ini juga bisa dijadikan sebagai wawancara yang terfokus pada pengalaman atau aspek kehidupan subjek.

Selain itu wawancara ini juga berbentuk wawancara mendalam (*deep interview*) dengan menanyakan kehidupan subjek secara utuh dan mendalam.

2. Observasi

Observasi, menurut Nasution (dalam Sugiyono) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2011 : 226). Observasi berarti pengamatan bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/ keterangan yang diperoleh sebetulnya (Iin dkk, 2004 : 1).

Pada observasi ini, observer menjadi pengamat pasif dalam setting yang diamatinya, dalam arti tidak terlibat dalam aktifitas yang diamatinya tersebut. Observer melakukan pengamatan secara terbuka, observee mengetahui bahwa dirinya sedang diamati dalam kondisi dan situasi apa adanya atau alamiah tanpa adanya pengkondisian atau settingan tertentu oleh observer.

Observasi ini menggunakan alat observasi yaitu catatan berkala. Catatan berkala tidak mencatat macam-macam kejadian secara khusus,

melainkan hanya pada waktu- waktu tertentu dengan menuliskan kesan- kesan umumnya.

Peneliti melakukan observasi pada saat wawancara untuk menjadikan hasil observasi sebagai data penguat wawancara. Ekspresi dan bahasa tubuh subjek menjadi informasi penting untuk mengetahui bahwa jawaban yang diberikan subjek benar- benar apa adanya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011 : 240).

Pada penelitian ini peneliti menggali informasi tentang riwayat hidup subjek. Selain itu juga menggali pengalaman- pengalaman hidup yang mendukung subjek dalam kehidupannya. Data ini selanjutnya dapat menjadi data pelengkap untuk menjelaskan hasil penelitian.

E. Analisa data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2011 : 244).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan semua data yang telah diperoleh di lapangan. Setelah semua data terkumpul, data tersebut direduksi yaitu disesuaikan dengan tema yang akan digali. Dalam tahap ini peneliti memilih mana data yang penting dan relevan untuk mendukung hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua penjelasan dari masing-masing data yang sudah dikelompokkan berdasarkan tema dan memeriksa kembali setiap data yang menggambarkan setiap permasalahan subjek. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga didapatkan gambaran mengenai

penghayatan pengalaman subjek. Setelah itu peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah di analisis tersebut.

3. Verifikasi Data

Pada tahap ini, data yang telah disajikan diperiksa kembali kebenarannya. Jika terdapat kesalahan atau terdapat data yang terlewatkan, maka data yang ada dilengkapi kembali hingga semua data lengkap. Setelah itu dilakukan interpretasi secara keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian. Langkah selanjutnya adalah membawa hasil temuan tersebut untuk di bahas dengan membandingkan dengan teori yang relevan dengan tema penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal. Subjektifitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat pengambilan data penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data.

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil

penelitian lain dan member check. Adapun cara untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu :

1. Memeperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti.
2. Pengamatan yang terus menerus untuk menemukan ciri- ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti serta memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding trhadap data tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan orang- orang terdekat subjek untuk mengecek kebenaran.
4. *Peer debriefing* (membicarakan dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan- rekan sejawat. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman- teman.
5. Menadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan- dugaan yang berbeda untuk mengecek analisis dan mengaplikasikaanya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan tentang data.